

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN KOPI PADA KOPERASI SERBA USAHA ASOSIASI PETANI KOPI MANGGARAI (KSU ASNIKOM) DI KOTA RUTENG, KABUPATEN MANGGARAI
(Feasibility Study of Coffee Processing at “Sera Usaha” Cooperative Manggarai Coffee Farmers Association at Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai)

Yuliana Maria Nabut¹, Maximilian M.J Kapa², Sondang P. Pudjiastuti³ Joni Murti Mulyo Aji⁴

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember

Alamat Korespondensi: yulinabut2@mail.com. Telp: (+62)81239776715

Diterima : 29 Oktober 2021

Disetujui 25 November 2021

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Sekarang banyak masyarakat yang mencoba peruntungan dengan membangun usaha pengolahan kopi untuk menambah nilai jual kopi. Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) merupakan sebuah badan usaha pengolahan kopi yang di dirikan pada tanggal 14 Juli 2010 yang di ketuai oleh Bapak Lodo Vadirdman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha pengolahan kopi pada KSU ASNIKOM dan kendala-kendala yang di hadapi oleh KSU ASNIKOM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif dan metode analisis kelayakan finansial. Metode analisis deskriptif terdiri dari aspek pasar dan pemasaran dan manajemen organisasi dan metode analisis kelayak finansial di lihat dari NPV, NET B/C, GROSS B/C, PP, IRR,PR.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan dari aspek pasar dan pemasaran proses penjualan kopi dari KSU ASNIKOM dilakukan secara langsung oleh KSU kepada pihak Buyer. Penjualan kopi melalui kegiatan lelang, ekspor, juga mengikuti kegiatan pameran kopi. dari segi aspek manajemen organisasi KSU ASNIKOM telah mempunyai rencana dari awal berdiri tentang pengolahan dan juga pemasarannya dan mempunyai logo sendiri untuk KSU ASNIKOM. Hasil analisis kelayakan finansial menunjukkan hasil perhitungan NPV sebesar $340.407.191 > 0$ dengan kriteria jika $NPV > 0$ maka usaha tersebut layak untuk di lanjutkan, Nilai IRR sebesar $123\% > \text{discount rate } (12\%)$ layak untuk di jalankan, Nilai Gross B/C sebesar $1,09 > 1$, dengan kriteria nilai Gross B/C > 1 maka usaha tersebut layak untuk di teruskan, Nilai Nett B/C sebesar $3,45 > 1$, dengan kriteria nilai Nett B/C > 1 maka usaha tersebut dikatakan layak untuk di teruskan, Nilai Profitabilitas Ratio sebesar $1,27 > 1$, dengan kriteria nilai PR > 1 usaha tersebut menguntungkan, dan PP atau jangka waktu pengembalian investasi yang telah di keluarkan adalah selama 3 tahun. Kendala-kendala yang dihadapi oleh KSU ASNIKOM adalah sarana prasarana yang kurang memadai seperti jalan rusak dan juga pengaruh cuaca yang kurang baik membuat penjemuran kopi lebih memakan waktu lama.

Kata Kunci: pengolahan kopi, analisis kelayakan .

ABSTRACT

Coffee is one of the plantation commodities that have a fairly high economic value. Now many people are trying their luck by building a coffee processing business to add to the selling value of coffee. The Manggarai Coffee Farmers Association (KSU ASNIKOM) is a coffee processing business entity established on July 14, 2010 chaired by Mr. Lodo Vadirdman. This research aims to find out the feasibility of coffee processing business at KSU ASNIKOM and the obstacles faced by KSU ASNIKOM. The research method used is the purposive sampling method. Data is analyzed with descriptive analysis methods and financial feasibility analysis methods. Descriptive analysis methods consist of aspects of market and marketing and organizational management and financial proper analysis methods are viewed from NPV, NET B/C, GROSS B/C, PP, IRR, PR

The results of descriptive analyst methods show from the market and marketing aspects of the coffee sales process from KSU ASNIKOM conducted directly by KSU to Buyer. Coffee sales through auctions, exports, also participate in coffee exhibition activities. In terms of organizational

management aspects KSU ASNIKOM has had a plan from the beginning of its establishment about processing and marketing and has its own logo for KSU ASNIKOM. The results of the financial feasibility analysis showed the results of npv calculation of 340,407,191 > 0 with the criteria if npv > 0 then the business is worth continuing, the IRR value of 123% > discount rate (12%) is worth running, gross value B / C of 1.09 > 1, with gross value criteria B / C > 1 then the business is worth continuing, Nett Value B / C of 3.45 > 1, with the criteria of Nett value B / C > 1 then the business is said to be worthy to continue, Profitability Ratio value of 1.27 > 1, with the criteria of PR value > 1 business is profitable, and pp or period of return on investment that has been issued is for 3 years. The obstacles faced by KSU ASNIKOM are inadequate infrastructure facilities such as damaged roads and also the influence of bad weather makes coffee drying more time consuming.

Keywords: coffee processing, feasibility analysis

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan yang lainnya. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa Negara, melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi masyarakat. Pada saat ini jumlah petani kopi di Indonesia sebanyak 1,3 juta petani (Rahardjo, 2017).

Pemerintah baik pusat maupun daerah, asosiasi komoditi (AEKI), peneliti dan pelaku bisnis kopi mulai dari petani, pedagang hingga eksportir dituntut untuk menggalang berbagai upaya guna memperbaiki mutu produksi kopi Indonesia. Keberhasilan perbaikan mutu kopi Indonesia tidak hanya memperbaiki citra kopi Indonesia, tetapi juga ikut membantu perbaikan harga kopi di tingkat petani dan harga kopi dunia, sekaligus dapat membangkitkan kembali peran kopi bagi perekonomian Indonesia (Ndendo, 2015).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) termasuk dalam provinsi penghasil kopi di Indonesia dan dikenal sebagai penghasil kopi arabika dan robusta yang berkualitas tinggi (Rovi, 2018). Kabupaten Manggarai Timur merupakan salah satu kabupaten baru di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas total 2.642,93 km² atau 5,42% dari total wilayah Provinsi NTT. Sebagai kabupaten baru yang mempunyai wilayah cukup luas, Manggarai Timur menyimpan potensi yang dapat diandalkan untuk pengembangan sektor pertanian pada skala regional. Pertanian di Kabupaten Manggarai Timur menopang roda perekonomian sangat nyata, tercatat sektor pertanian menyumbang lebih dari 40% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terutama dari subsektor perkebunan.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Kopi serta Perubahannya di Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2016-2020

Tahun	Luas Areal		Produksi	
	Hektar	Perubahan (%)	Ton	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2016	19.221,46	0,00	5.401,93	0,00
2017	18.393,89	(4,31)	4.521,17	(16,30)
2018	22.110,25	20,20	6.725,75	48,76
2019	40.300,00	82,27	6.390,00	(4,99)
2020	28.170,00	(30,10)	8.693,12	36,04

Sumber: Kabupaten Manggarai Timur Dalam Angka 2016-2020

Sekarang ini, banyak masyarakat yang mencoba peruntungan dengan membangun bisnis pengolahan kopi bubuk (produk instan) untuk menambah nilai jual kopi dan memperoleh keuntungan. Walaupun, bisnis ini hanya dilakukan oleh sebagian masyarakat yang memiliki modal besar (BPS Kabupaten Manggarai, 2021).

Di sinilah yang menjadi titik persoalan. Petani yang bermodal kecil hanya mampu menjual kopinya kepada pemilik modal, sebagai contoh ada beberapa petani kopi dari pedesaan yang hanya menjual hasil kopinya kepada baba (panggilan bagi pemilik toko) penerima hasil bumi di kota, sementara produksi, distribusi dan pemasaran dikuasai oleh orang-orang yang mempunyai modal. Padahal keuntungan yang lebih besar berasal dari tiga proses ini. Di sini, para pemilik modal akan mendapatkan

keuntungan yang lebih dengan sistem pengolahan kopi menjadi kopi siap saji (kopi dalam kemasan). Untuk mendapatkan hasil kopi yang berkualitas, para petani harus diberi pelatihan uji cita rasa atau “*Cupping Test*”, Pelatihan ini sudah dijalani oleh Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM). Dengan tujuan agar petani bisa mengenal rasa kopi produksinya sendiri dibandingkan dengan kopi-kopi dari wilayah lain dan petani dapat mengetahui apa yang harus dilakukan agar kopi produksinya memiliki cita rasa yang baik dan disukai konsumen.

Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) memiliki salah satu tempat pengolahan hasil kopi yaitu UPH ASNIKOM yang berpusat di Tangkul, Desa Rende Nao kecamatan Poco Ranaka yang didirikan pada tahun 2010 yang diketuai oleh Bapak Lodo Vadirman. UPH ini merupakan unit pengolahan hasil yang dimana ketika para petani telah selesai melakukan kegiatan panen kopi, kemudian dibawa ke UPH dan di beberapa rumah petani yang memenuhi standar UPH untuk dilakukan kegiatan pengolahan kopi lebih lanjut. UPH ini hanya melakukan pengolahan buah kopi untuk menghasilkan kopi biji saja, dan tidak melakukan kegiatan pengolahan kopi menjadi kopi bubuk. Kopi biji yang di hasilkan merupakan kopi biji dengan kualitas yang tinggi. Sedangkan untuk pengolahan kopi biji menjadi kopi bubuk dilakukan oleh unit usaha yang lain. Kopi biji ASNIKOM di jual dalam bentuk kemasan dan karung yang dijual kepada pelaku usaha seperti *caffé* atau unit usaha lain.

Di Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) dilakukan kegiatan pengolahan kopi dari kopi biji merah hingga menghasilkan kopi biji kering yang siap di jual. Proses kegiatan pengolahan hasil kopi pada KSU ASNIKOM dimulai dengan penerimaan hasil panen kopi biji yang kemudian di lakukan kegiatan penyortiran kopi untuk memisahkan kopi biji merah dengan kopi biji hijau yang ikut terpetik dan benda-benda asing yang ikut terpetik seperti ranting kopi dan daun kopi. kemudian kopi di pulper untuk pengupasan kulit buah yang kemudia di cuci kembali dengan air mengalir agar sisa-sisa kulit kopi dan kopi yang rusak dapat dengan mudah dibuang. Setelah di cuci kopi di fermentasi dalam jangka waktu 36 jam, kemudian kopi kembali di cuci untuk menghilangkan lendir kopi yang masih melekat. Setelah kopi di cuci kopi kemudian di jemur sampai kadar air

mencapai 11-12% saja. Kemudian kopi di giling untuk menghilangkan kulit tanduk dari daging buah kopi. tapan berikutnya yaitu dilakukan sortasi kembali untuk memisahkan kopi dengan kualitas dan mutu yang baik dan yang buruk dan yang terakhir kopi biji siap untuk dikemas dan dilakukan uji mutu(*Cupping*) dan kopi siap untuk dikirim.

Tabel 2. Daftar Harga Penjualan Kopi biji pada KSU ASNIKOM

No.	Jenis Kopi	Harga (Rp)
1.	Arabika Specialty	75.000 – 80.000
2.	Robusta Natural	50.000
3.	Yellow Catura/Kolombia Kuning	100.000-120.000

Dilihat dari sisi harga kopi per kg, kopi dengan varietas Yellow Catura/Kolombia Kuning merupakan varietas kopi yang begitu menguntungkan dari segi harga nya. Akan tetapi pada saat ini dari pihak petani dan pihak Asnikom lebih banyak memproduksi kopi Robusta. Jika di lihat dari segi keuntungan antara petani dan Ksu Asnikom, sama-sama mengalami keuntungan, karena harga yang diberikan oleh pihak Asnikom kepada pihak Petani sudah merupakan harga yang tinggi dari harga pasaran biasanya. Seperti varietas kopi robusta pada harga pasaran sekarang diual dengan harga Rp.25.000/kg sedangkan pada Ksu Asnikom di beli dengan kisaran harga Rp.30.000 – 45.000/kg sesuai dengan kualitas kopi yang dijual petani (Sumber; KSU ASNIKOM., 2021).

Rumusan Masalah

Proses penanganan pasca panen dan pengolahan biji kopi perlu memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempertahankan kualitas biji kopi tersebut. Salah satu hal terpenting yaitu pada proses pengolahannya. Proses pengolahan dengan waktu yang tepat untuk memperoleh kadar air dan tingkat keasaman yang sesuai dengan standar SNI dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas biji kopi. Maka peneliian ini berujuan untuk mengetahui, Kelayakan usaha pengolahan kopi pada Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) dan Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh Koperasi

Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) dalam kegiatan usaha pengolahan kopi pada KSU Asnikom.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai di Kota Ruteng kabupaten Manggarai pada bulan Mei-Juni 2021. Dalam melakukan pengumpulan data, ada dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara dan penyebaran kuisioner sedangkan data sekunder didapat dari bukti dokumentasi seperti foto. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data biaya-biaya investasi yang dikeluarkan, biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Obyek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) di Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai.

Metode Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan dua jenis metode analisis yaitu analisis usahatani atau metode deskriptif yang terdiri dari aspek pasar dan pemasaran dan aspek manajemen organisasi dan analisis kelayakan finansial yang terdiri dari kriteria penilaian kelayakan yang dilihat dari NPV, IRR, NETT B/C, GROSS B/C, PP, dan PR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Pasar dan Pemasaran.

Dalam sebuah usaha perencanaan diperlukan untuk melakukan suatu pendugaan sementara mengenai kelayakan suatu usaha yang akan dilakukannya. Pada aspek yang lain, globalisasi mempersyaratkan sistem produksi dan proses pengolahan serta bisnis yang berkelanjutan melalui sertifikasi (Giovannucci dan Ponte, 2005; Astuti et al., 2015). Ketika suatu kegiatan usaha sudah berjalan dengan baik hingga menghasilkan suatu produk, langkah awal yang harus dilakukan oleh pengusaha/produsen sebelum barangnya diproduksi, terlebih dahulu pemilik usaha/produsen melakukan riset pasar dengan tujuan untuk melihat bagaimana kondisi permintaan produk yang di produksi terhadap

permintaan pasar, apakah mendapatkan tanggapan yang baik atau tidak dari para konsumennya, baik dari segi kualitas maupun harga.

Berdasarkan penelitian hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pangsa pasar produk kopi KSU ASNIKOM adalah pasar dalam negeri yaitu Caffe dan unit Uph lain dan luar negeri seperti pasar Belanda, pasar Jerman dan Pasar Korea juga Amerika sesuai dengan kriteria biji kopi yang dimiliki. Penjualan atau pendistribusian kopi biji KSU ASNIKOM di pasar luar negeri dilakukan langsung oleh Koperasi Serba Usaha Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) kepada pembeli atau konsumen luar negeri dengan tujuan memperpendek rantai pasae dan untuk mempengaruhi harga penjualan hasil produk kopi biji Asnikom.

Adapun saluran pemasaran produk biji kopi pada Koperasi Serba Usaha Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM), dapat di lihat pada gambar 4.1 berikut:



Berdasarkan gambar bagan di atas dapat dilihat saluran pemasaran/ saluran pendistribusian biji kopi saluran pemasaran produk biji kopi pada Koperasi Serba Usaha Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) terdiri dari tiga (3) saluran pemasaran. Saluran pemasaran pertama berasal dari petani kopi, yang kemudian di jual kepada pihak saluran pemasaran kedua yaitu pada Ksu/Uph Asnikom dengan harga penjualan Rp.40.000/kg. Hasil kopi petani yang di di beli oleh pihak Asnikom adalah biji kopi yang sudah memenuhi standar Ksu Asnikom dari segi ukuran, jumlah per kg, jenis kopi warna dan juga bentuk biji kopi. Pada Ksu Asnikom kopi biji yang terlah di beli dari petani di olah kembali oleh Ksu Asnikom.

Penjualan biji kopi produk Asnikom di beri nama Kopi ASNIKOM. Kopi Asnikom di jual dengan sistem pelelangan dan pameran kopi juga kegiatan export (penjualan keluar negeri). Untuk rantai pemasaran penjualan kopi biji Asnikom ke luar negeri adalah dengan kerjasama tiga(3) pihak yang di dalamnya ada pihak KSU Asnikom, pihak *Buyyer* (pembeli) dan sebuah lembaga yang menjembatani anatar pihak KSU Asnikom dan para *Buyyer* yaitu lembaga Progresso.

Kopi Arabika dijual dengan harga Rp.80.000/kg, kopi Robusta dijual dengan harga Rp.60.000/kg dan kopi Yellow Catura dijual dengan harga 120.000/kg. Tinggi rendahnya tingkat harga penjualan kopi di pengaruhi oleh faktor mutu dan juga tergantung jenis dan proses pengolahan biji kopi. Akan tetapi dalam beberapa tahun terakhir penjualan kopi terbanyak adalah jenis kopi Robusta. Berikut data penjualan kopi dari tahun 2018-2020:

Tabel 3. Penjualan kopi dari tahun 201-2020 pada Koperasi Serba Usaha Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM)

Tahun	Jumlah Penjualan (Kg)	Peningkatan Penjualan	
		K g	%
2018	15.060		
2019	23.500	8.440	36%
2020	45.500	22.000	48%

Sumber : Data yang diolah (Ksu Asnikom)

Tingginya permintaan akan produk biji kopi pada KSU ASNIKOM di landaskan atas dasar produk biji kopi hasil olahan KSU ASNIKOM memang merupakan hasil produk olahan yang bagus yang sudah memenuhi standar mutu kopi yang berkualitas yang menjadikan produk kopi Asnikom banyak diminati oleh banyak kalangan konsumen baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan tingginya permintaan akan kopi pada Ksu Asnikom, menjadikan terciptanya lapangan pekerjaan bagi para penduduk sekitar meskipun tidak menjadi pegawai tetap pada Ksu Asnikom.

Semakin banyak dan tingginya permintaan akan produk kopi Asnikom, makanya semakin banyak juga bahan baku kopi yang diperlukan oleh Asnikom untuk diolah oleh KSU ASNIKOM untuk menjadi kopi dengan kualitas mutu kopi yang lebih baik. Dengan begitu semakin banyak petani yang dapat terbantu ekonominya dengan menjual hasil kopi pada KSU ASNIKOM. Akan tetapi kopi-kopi sebagai bahan baku yang di beli oleh Asnikom pada petani juga hanya kopi-kopi yang sudah memenuhi standar KSU ASNIKOM.

Untuk harga penjualan bahan baku kopi, para petani dan Ksu Asnikom sudah melakukan sistem kontrak yaitu harga penjualan dari petani yang diterima oleh Ksu Asnikom adalah sama untuk setiap tahunnya. Untuk harga penjualan kopi dari

petani dan Ksu Asnikom dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Harga Penjualan kopi dari petani dan KSU Asnikom dari tahun 2018-2020.

Tahun	Harga jual (Rp/Kg)	
	Dari petani	Dari KSU ASNIKOM
2018	30.000,00 –	60.000,00 –
	45.000,00	120.000,00
2019	30.000,00 –	60.000,00 –
	45.000,00	120.000,00
2020	30.000,00 –	60.000,00 –
	45.000,00	120.000,00

Sumber : Data yang diolah (Ksu Asnikom)

Harga tiap jenis kopi juga berbeda sesuai dengan jenis kopi dan cara pengolahan awal dari petanya, jika petani mengolah sampai dengan tahan akhir yaitu kopi biji kering maka harga yang diberikan oleh Asnikom juga tinggi sesuai dengan mutu kopi yang sudah sesuai standar Asnikom yaitu dengan harga tertinggi Rp.45.000,00. (KSU ASNIKOM., 2021b)

Harga kopi yang diberikan oleh Ksu Asnikom sebagai harga jual kepada konsumen juga sesuai dengan jenis kopi dan cara pengolahannya. Seperti jenis kopi Yellow Catura, kopi ini memiliki ciri khas kopi biji dengan kulit yang berwarna kuning pekat, ukuran buah yang terbilang kecil, tekstur biji yang lebih keras dan memiliki aroma yang lebih wangi. Kopi jenis Yellow Catura hanya dapat hidup pada daerah dingin dengan standar ketinggian permukaan 1100-1700 mpdl. Jadi tidak heran jika harga kopi Yellow Catura lebih mahal dibandingkan dengan jenis kopi lain.

Kriteria daerah juga konsumen yang menjadi sasaran penjualan hasil produksi kopi adalah daerah yang memiliki konsumen yang memiliki minat tinggi pada minuman kopi dan kota-kota besar seperti daerah wisata dan juga konsumen yang adil dalam harga pembelian kopi. Harga yang diberikan juga sudah sesuai dengan kualitas kopi yang di jual.

2. Aspek Manajemen Organisasi

Aspek manajemen dan organisasi adalah salah satu aspek yang penting untuk di analisis untuk melihat kelayakan suatu usaha. Meskipun suatu usaha telah dinyatakan layak untuk dijalankan, tetapi tanpa didukung adanya manajemen dan organisasi yang baik, bukan tidak mungkin suatu usaha akan gagal dalam manajemen dan organisasinya.

Manajemen adalah proses *planning* (perencanaan), *organizing* (pegorganisasian), *leading* (pengarahan), *controlling* (pengawasan) pekerjaan anggota dan menggunakan sumber daya untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Perencanaan merupakan penetapan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan kemudian, dalam batas waktu tertentu untuk mendapatkan hasil tertentu. (James F. Stone, 2017 dalam Hidayah, 2014).

Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM), memiliki tenaga kerja kader teknis sebanyak 20 orang yang di bagi sesuai dengan keterampilan yang dimiliki dan tenaga kerja tidak tetap sebanyak 50 orang. Pembagian tenaga kerja tidak tetap atau tenaga kerja musiman di pekerjaan tergantung banyaknya proses produksi/pembelian. Bentuk struktur agroindustri KSU ASNIKOM adalah pengurus, pengawas, manajemen dan anggota. Berikut tabel nama dan jabatan kepengurusan KSU ASNIKOM:

Tabel 5. Tabel Nama dan Jabatan Kepengurusan KSU ASNIKOM

No	Uraian	Nama	Jabatan
1.	Pengurus	Lodovikus	Ketua
		Vadirdman	
		Yoseph Janu	Wakil Ketua
		Viktor Danja	Bendahara 1
2.	Pengawas	Emiliana	Bendahara 2
		Rensi Nita	
		Anggalus	Ketua
		Uduk	
3.	Manajemen	Nobertus	Sekretaris
		Teming	
		Gradus Dabur	Anggota
4.	Komite	Damasus Abas	Manajer
		Yoseph Kuba	
		Dorteus Jema	
		Bonivasius	
		Veni	

No	Uraian	Nama	Jabatan
5.	Keuangan	Yustina M jelita	
		Viktor Danja	
		Emiliana	
		Rensi Nita	
6.	Administrasi Umum	Stefanus	
		Nahas	
7.	Internal Control System (ICS)	Agustinus	Manajer
		Songsi	
		Benerudin	Anggota
		Simon Dober	Anggota
8.	Quality Control	Bonivasius	Anggota
		Veni	
		Damasus Abas	
9.	Div. Pendidikan	Benerudin	
		Bonivasius	
10.	Div. Pembelian	Veni	
		Lodovikus	
11.	Div. Dokumentasi	Vadirdman	
		Bonivasius	
		Veni	

Dalam melakukan setiap pekerjaannya, para tenaga kerja KSU ASNIKOM selalu bekerja dalam pengawasan. Pengawasan terhadap tenaga kerja ini dilakukan oleh Divisi Pengawasan Mutu ISC (*Internal Control Sistem*) dan juga ada tenaga QC (*Quality Control*). Beberapa jenis pekerjaan yang ada di KSU ASNIKOM antaralain : kegiatan sortasi, cupping test, pengepakan, pengiriman, pembelian, quality control dan pengiriman, kegiatan rapat bulanan juga, pencatatan barang keluar dan masuk dan pemasaran dan melakukan lobby dengan Buyer, Pemda dan LSM.

Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM), tidak hanya melakukan kegiatan pengolahan hasil kopi menjadi biji kopi yang lebih bermutu tetapi KSU ASNIKOM juga melakukan beberapa kegiatan seperti :

1. Melakukan pembelajaran cara budidaya kopi melalui kegiatan sekolah lapangan kopi (SL).
2. Pelatihan pasca panen yang baik.
3. Mengikuti *cupping test* atau uji rasa.
4. Pelatihan manajemen organisasi dan juga kegiatan sortasi.

KSU ASNIKOM juga melakukan beberapa kebijakan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini untuk tenaga kerja/anggota KSU ASNIKOM, yaitu :

1. Melakukan kegiatan sosialisasi tentang budidaya tanaman kopi.
2. Mengikuti pelatihan budidaya dan pengolahan tanaman dan hasil kopi.
3. Mengutus para petani untuk melakukan kegiatan studi banding/kegiatan magang.

5.	PR	1,27	> 1, layak	Diusahakan Dilanjutkan
6.	PP	3	Layak	Diusahakan Dilanjutkan

3. Aspek Finansial

Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) mengeluarkan modal usaha selama setahun sebanyak 1-2 Miliard. Dengan perkiraan waktu pengembalian modal sekitar 3 tahun. Dengan harga jual kopi yang diberikan dari pihak ASNIKOM, pihak Asnikom mendapatkan penghasilan perbulan sebanyak Rp.180.000.000 dengan keuntungan perbulan Rp.15.000.000 (KSU ASNIKOM., 2021a).

Analisis aspek finansial merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis apakah suatu usaha layak atau tidak layak untuk di jalankan. Analisis aspek finansial, secara finansial aspek penilaian kelayakan di lihat dari nilai *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Gross Benefi Cost Ratio* (Gross B/C), *Profitability* (PR), dan *Payback Period* (PP).

Berikut hasil perhitungan Analisis Aspek Finansial.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan Finansial Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM)

No	Teknik Analisis	Hasil Perhitungan	Kriteria Analisis	Rekomendasi
1.	NPV	340.407.191	> 0, layak	Diusahakan Dilanjutkan
2.	NET B/C	3,45	> 1, layak	Diusahakan Dilanjutkan
3.	GROSS B/C	1,09	> 1, layak	Diusahakan Dilanjutkan
4.	IRR	123%	> 12 %, layak	Diusahakan Dilanjutkan

A. Kriteria *Net Present Value* (NPV)

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai NPV sebesar 340.407.191. Dilihat dari nilai tersebut ini menunjukkan bahwa nilai NPV > 0 sehingga dapat dikatakan usahatani kopi KSU ASNIKOM layak untuk dijalankan/layak untuk terus beroperasi. Nilai NPV 340407191 menunjukkan keuntungan bersih yang diterima dari usaha pengolahan kopi sebesar Rp. 340.407.191 dengan *discount factor* 12%.

B. Kriteria Net B/C

Berdasarkan analisis kriteria Net B/C yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa usahatani kopi ASNIKOM menghasilkan nilai Net B/C sebesar 3,45. Jadi, nilai Net B/C > 1 sehingga usaha pengolahan kopi ANIKOM dapat dikatakan layak untuk dijalankan/terus beroperasi. Interpretasi nilai Net B/C sebesar 3,45 memiliki arti bahwa setiap pengeluaran 1 (satu) rupiah akan menghasilkan benefit sebesar 3,45 kali lipat dari biaya yang digunakan (Kusmiati, A., & Nursamsiyah, 2015).

C. Kriteria Gross B/C

Suatu usaha dapat dikatakan layak untuk terus berjalan dan beroperasi apabila nilai kriteria Gross B/C > 1. Berdasarkan hasil perhitungan kriteria Gross B/C, hasil perhitungan ini menghasilkan nilai sebesar 1,09. Nilai Gross B/C > 1 yaitu 1,09 menunjukkan bahwa usaha pengolahan kopi ASNIKOM layak dijalankan/terus beroperasi. Setiap pengeluaran biaya 1 (satu) rupiah akan menghasilkan benefit sebesar 1,09.

D. Kriteria IRR

Internal Rate Of Return (IRR) merupakan suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar suku bunga yang dpaat di brerikan oleh investasi tersebut dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku umum. Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila memiliki nilai *Internal Rate Of Return* (IRR) lebih besar dari tingkat keuntungan yang dikehendaki. Suatu usaha dapat dikatakan

layak riteria $IRR > \text{Discount Faktor}$ (Horne James C. Van dan Wachowicz John M, 2007).

Berdasarkan hasil dari perhitungan kriteria IRR diperoleh nilai IRR sebesar 123%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $IRR > \text{discount factor}$ 12%, sehingga usaha tani kopi ASNIKOM layak untuk terus beroperasi/dilanjutkan. Usaha pengolahan kopi ASNIKOM layak untuk terus dilanjutkan karena kemampuan kegiatan usaha pengolahan kopi Asnikom ini dalam mengembalikan modal investasi lebih besar daripada modal yang disimpan di bank pada tingkat bunga yang berlaku.

E. Kriteria PR

Profitability Ratio (PR) adalah perbandingan antara *Net Present Value* di luar investasi dengan *Present Value* Investasi. *Profitability Ratio* (PR) menunjukkan perbandingan antara penerimaan (benefit) dengan biaya modal (K) yang digunakan. Dengan kata lain profitabilitas adalah hubungan pendapatan dan biaya yang di hasilkan dari investasi yang telah di keluarkan. Suatu usaha/ proyek dapat di katakan layak untuk di jalankan apabila nilai kriteria profitabilitas (PR) > 1 (Jakfar, 2013).

Rasio ini dipakai sebagai perhitungan rentabilitas dari suatu investasi. Nilainya akan mendekati hasil perhitungan Net B/C rasio. Berdasarkan dari hasil perhitungan usaha kopi ASNIKOM diperoleh nilai Profitabilitas (PR) sebesar 1,27 sehingga nilai ini lebih dari 1, maka dapat di simpulkan usaha pengolahan kopi ASNIKOM layak untuk terus diusahakan (*feasible*).

F. Kriteria PP

Payback period (PP) merupakan jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek yang telah direncanakan. Metode ini mencoba mengukur seberapa cepat investasi bisa (Lakamisi, H., & Usman, 2016). Masalah utama dari metode ini adalah sulitnya menentukan *periode payback* maksimum yang diisyaratkan, untuk dipergunakan sebagai angka pembanding. Berdasarkan hasil dari perhitungan PP pada usahatani kopi lamanya usahatani tersebut kembali yaitu selama 3 tahun. Usaha pengolahan kopi KSU ASNIKOM dapat dikatakan layak karena umur pengembalian investasi lebih singkat dari umur usaha tersebut berjalan.

4. Kendala-Kendala yang di Hadapi KSU ASNIKOM

Dilihat dari segi infrastruktur juga sarana dan prasarana daerah Ponorok Timur atau Lamba Leda Timur terlebih khusus jalan menuju desa Tangkul, Rende Nao masih banyak jalan-jalan yang rusak. Hampir di beberapa titik ada jalan yang telah rusak seperti jalan berlubang rusak nya jalanan aspal yang mengakibatkan jalan berbatu sehingga mempersulit transportasi ke daerah tersebut menuju kota.

Adapun dari segi usaha pengolahan kopi, Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) masih banyak membutuhkan alat-alat pengolahan kopi. Masih ada beberapa alat pengolahan yang belum dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM). Seperti alat/mesin Greding, mesin giling bubuk dan juga mesin Sortasi.

Kegiatan pengolahan kopi pada Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) pada saat kegiatan penjemuran terkadang mengalami hambatan, seperti cuaca yang kurang baik. Cuaca yang kurang baik seperti curah hujan berlebih atau cuaca mendung dapat mengakibatkan waktu penjemuran kopi semakin lama. Akibatnya pengiriman kopi kepada pihak buyer baik dalam negeri maupun luar negeri lebih memakan waktu lama.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan dapat di simpulkan sebagai berikut :

Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) layak untuk di usahakan atau dijalankan dengan beberapa pertimbangan, antrlain :

1. Ditinjau dari aspek Manajemen Organisasi, Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) telah melakukan perencanaan awal sejak awal di berdirinya KSU ASNIKOM ini, seperti perencanaan pengolahan kopi dan juga pemasarannya. Dari segi organisasi, KSU ASNIKOM memiliki logo usaha sendiri. KSU ASNIKOM memiliki struktur kepengurusan usaha yang tertata rapi dan jelas dari kepengurusan sampai dengan delegasi. KSU ASNIKOM memiliki 2 tim pengawas yaitu tenaga Quality Control (QC) dan tenaga

Internal Control Sistem (ICS). Pengawasan KSU ASNIKOM dilakukan secara berkala dan dibuat sop perunit masing-masing. Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) juga mengadakan kegiatan evaluasi seperti melakukan kegiatan rapat bulanan dengan semua staf KSU ASNIKOM.

2. Ditinjau dari aspek Pemasaran, target pemasaran dari Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) yaitu KSU ASNIKOM menjual langsung hasil kopi olahan ASNIKOM kepada pihak pembeli (*Buyyer*) tanpa tangan kedua. Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) menjual kopi produk hasil olahannya melalui kegiatan lelang, ekspor, juga mengikuti kegiatan pameran kopi. Target pasar Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) antarlain para pemilik usaha dengan skala besar maupun kecil, daerah-daerah yang berpotensi sebagai daerah pariwisata, juga para pencinta kopi. Segmentasi pasar dari Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) adalah pasar luar negeri (*Export*) antara lain ke negara Belanda, negara Jerman, negara Korea, dan negara Amerika. Pasar dalam negeri seperti Kaffe-Kaffe kopi dalam negeri.
3. Ditinjau dari aspek Kelayakan Finansial, dari hasil analisis yang di lakukan di dapat :

- 1) Nilai NPV (Net Present Value) sebesar 340.407.191 > 0 dengan kriteria jika NPV > 0 maka usaha tersebut dapat di katakan layak untuk di lanjutkan. Maka dapat di simpulkan dari nilai NPV yang di dapat usaha Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) layak untuk di teruskan.
- 2) Nilai IRR (Internal Rate of Return) sebesar 123% > discount rate (12%). Nilai ini lebih besar dari nilai suku bunga bank yang berlaku. Dengan kriteria jika nilai IRR > Discount Rate maka usaha tersebut dapat di katakan layak untuk di lanjutkan. Dari nilai yang di didapatkan yaitu 337% maka usaha Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) layak untuk di teruskan/dijalankan.
- 3) Nilai Gross B/C sebesar 1,09 > 1. Dengan kriteria nilai Gross B/C > 1 maka usaha tersebut dikatakan layak untuk di teruskan. Maka dapat disimpulkan usaha Koperasi

Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) layak untuk di jalankan dengan nilai Gross B/C sebesar 1,09.

- 4) Nilai Nett B/C sebesar 3,45 > 1. Dengan kriteria nilai Nett B/C > 1 maka usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk di teruskan. Maka dapat di simpulkan usaha Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) layak untuk di teruskan/dijalankan.
- 5) Nilai Profitabilitas Ratio sebesar 1,27 > 1. Dengan kriteria nilai Profitabilitas Ratio > 1 maka usaha tersebut di katakan menguntungkan. Maka dapat di simpulkan usaha Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) menguntungkan atau mengalami keuntungan.
- 6) Payback Period atau jangka waktu pengembalian investasi yang telah di keluarkan adalah selama 3 tahun.
4. Kendala-kendala/hambatan-hambatan yang di hadapi oleh usaha Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM) adalah sara dan prasarana terutama bagi sara transportasi yang kurang memadai(jalanan rusak), cuaca yang kurang mendukung saat kegiatan penjemuran kopi dan juga masih ada nya mesin-mesin pengolahan kopi yang belum dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha Asosiasi Petani Kopi Manggarai (KSU ASNIKOM).

Saran

1. Saran Teoritis
 - a) Bagi peneliti untuk selanjutnya, alangkah baiknya jika peneliti menambah variabel penelitian pada analisis kelayakan finansial seperti melakukan analisis sensitivitas. Agar dapat dilihat perubahan-perubahan yang akan terjadi pada nilai-nilai kriteria penilaian kelayakan usaha depannya.
 - b) Alangkah baiknya untuk selanjutnya penelitian ini dapat ditambah lagi aspek-aspek penentuan kelayakan suatu usaha, yang dimaksud seperti aspek hukum, aspek sumber daya manusia, dan aspek ekonomi dan budaya. Agar semakin lengkap data penentuan kelayakan usaha.
2. Saran Kebijakan
 1. Berkaitan dengan aspek Pemasaran,
 - a) Alangkah baiknya jika pihak KSU ASNIKOM lebih meningkatkan

- kegiatan promosi penjualan produk hasil pengolahan KSU pada tingkat pasar lokal seperti hotel-hotel, pertokoan atau swalayan-swalayan, rumah makan, dan instansi-instansi atau perkantoran bahkan sekolah-sekolah yang juga memiliki konsumen penikmat kopi.
- b) Dari segi kemasan kopi, alangkah lebih baik jika kemasan kopi KSU ASNIKOM lebih di kembangkan lagi, dibuat semenarik mungkin agar para konsumen semakin tertarik untuk membeli kopi ASNIKOM. Dan menjadi ciri khas KOPI ASNIKOM di mata para konsumen.
 2. Berkaitan dengan aspek Teknis dan Teknologi, mungkin kedepan nya pihak KSU ASNIKOM bisa menambah beberapa mesin peralatan pengolahan kopi khususnya mesin penggiling kopi, agar kedepan nya KSU ASNIKOM tidak hanya memperkenalkan dan menjual kopi biji saja tetapi juga memperkenalkan dan menjual kopi bubuk cri khas KSU ASNIKOM.
 3. Berkaitan dengan infrastruktur sarana dan prasarana, alangka baiknya jika pemerintah Kabupaten Manggarai Timur membuka mata untuk melihat seperti apa keadaan jalan disetiap daerah yang ada diwilayah Manggarai Timur dan mau memperbaiki jalan-jalan yang kurang layak atau sudah rusak. Melihat begitu banyak potensi alam yang dimiliki oleh berbagai daerah di Kabupaten Manggarai Timur, sehinggah para masyarakat dapat dengan mudah unuk melakukan berbagai kegiatan seperti penjualan suatu produk atau hasil tani keluar daerah terlebih khusus untuk kendaraan roda empat.
- 30: 284-301.
- Horne James C. Van dan Wachowicz John M. (2007). *Fundanmentals of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Ke-12). Penerbit Salemba Empat.
- Jakfar, K. &. (2013). *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi revisi*. Kencana Prenada Media Group.
- KSU ASNIKOM. (2021a). *Data Harga Jual Produk Kopi ASNIKOM*.
- KSU ASNIKOM. (2021b). *data Penjualan Kopi Biji KSU ASNIKOM*.
- Kusmiati, A., & Nursamsiyah, D. Y. (2015). Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika dan Prospek Pengembangannya di Ketinggian Sedang. *Agriekonomika*, 4(2), 221–234.
- Lakamisi, H., & Usman, R. (2016). Analisis finansial dan strategi pengembangan usaha kecil menengah (UKM) kacang vernis. *Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan*. Vol.: 9., No.: 2, Hal.: 57-65. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.9.2.57-65>
- Ndendo, A. P. (2015). *Proposal Usaha Pengolahan Hasil Kopi*. <http://anyebp2kp.blogspot.com/2015/11/proposal-usaha-pengolahan-hasil-kopi.html> (diakses tanggal 19 Oktober 2020)
- Rahardjo, P. (2017). *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya.
- Rovi, A. (2018). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende NTT. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(1), 77–83.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Manggarai. (2021). *BPS Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai dalam Angka 2021*.
- Hidayah, N. (2014). Penerapan Fungsi Manajemen pada Devisi Rias untuk Pelayanan Jasa Pengantin Di Adji Wedding Galery. *E-Jornal*, 3(1), 8–16.
- Giovannucci, D., dan Ponte S. 2005. Standart as a new form of social contract: Sustainability initiative for coffee industry. *Food Policy*,